



## Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Melalui Metode Pengamatan Siswa Kelas VIII<sup>A</sup> SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang Tahun Pelajaran 2025/2026

Arlin Yersani Natalia Pandie<sup>1\*</sup>, Sanhedri Boimau<sup>2</sup>, Ona Diana Bani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Persatuan Guru 1945 NTT

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Persatuan Guru 1945 NTT

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Persatuan Guru 1945 NTT

\*Penulis Korespondensi: [rendymooy65@mail.com](mailto:rendymooy65@mail.com)

**Abstract.** *The issue raised in this study is the ability to write exposition texts among eighth-grade students of SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang in the 2025/2026 academic year using the observation method. Accordingly, the purpose of this study is to describe the ability to write exposition texts of eighth-grade students of SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang in the 2025/2026 academic year through the application of the observation method. The method used in this study is a qualitative descriptive research design. This design was chosen because it is considered capable of clearly illustrating efforts to develop writing skills and describing students' learning outcomes in Indonesian language learning in depth. The results showed that the ability to write exposition texts of eighth-grade students of SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang using the observation method falls into the Highly Adequate category. Based on data analysis of 10 students, the class average score was 81, which significantly exceeded the Minimum Mastery Criterion (KKM) of 70. All students (100%) were declared proficient, with a percentage distribution of 1 student (10%) in the Excellent category, 6 students (60%) in the Good category, and 3 students (30%) in the Fairly Good category. No students fell into the Fair or Poor categories. Thus, it can be concluded that the observation method is effective in improving students' ability to write exposition texts.*

**Keywords:** *Writing; Observation Method; Exposition Text.*

**Abstrak.** Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang Tahun Pelajaran 2025/2026 menggunakan metode pengamatan. Sejalan dengan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang Tahun Pelajaran 2025/2026 melalui penerapan metode pengamatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Rancangan ini dipilih karena dianggap mampu menggambarkan secara jelas upaya menumbuhkan keterampilan menulis serta mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang melalui metode pengamatan berada pada kategori Sangat Memadai. Berdasarkan analisis data terhadap 10 orang siswa, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 81, yang secara signifikan telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Seluruh siswa 100% dinyatakan tuntas dengan distribusi presentase 1 siswa 10% dalam kategori Sangat Baik, 6 siswa 60% dalam kategori Baik, dan 3 siswa 30% dalam kategori Cukup Baik. Tidak ada siswa yang berada pada kategori Cukup maupun Kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pengamatan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa.

**Kata kunci:** Menulis; Metode Pengamatan; Teks Eksposisi.

## **1. LATAR BELAKANG**

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam segi pengetahuan bangsa Indonesia untuk menciptakan insan yang berilmu dan berwawasan sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas (Ali, 2020).

Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki fungsi yang berbeda. Untuk komunikasi secara lisan orang memanfaatkan keterampilan menyimak dan berbicara, sedangkan dalam komunikasi secara tertulis orang memanfaatkan keterampilan membaca dan menulis. Dengan menulis juga siswa dapat melahirkan ide-ide baru yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Sehingga keterampilan berbahasa ini wajib diajarkan pada jenjang pendidikan baik tingkat dasar, menengah sampai perguruan tinggi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 lebih cenderung pada pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Selain sebagai penghela ilmu pengetahuan pembelajaran Bahasa Indonesia juga memberi ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Semakin banyak struktur teks yang dikuasai, maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai oleh peserta didik dalam menulis (Mahsun, 2018).

Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dengan demikian dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca. Seorang penulis harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan pembacanya (Rosidi, 2019). Salah satu tujuan pengajaran keterampilan berbahasa di sekolah ialah agar siswa terampil menulis. Agar siswa terampil menulis maka harus ada peningkatan jumlah penguasaan kosakata

Menulis bertujuan untuk menyampaikan dan menjelaskan sesuatu kepada para pembaca agar pembaca mengerti atau memahami perihal penjelasan tersebut. Untuk

membuat pembaca memahami penjelasan penulis, maka diperlukan adanya komunikasi yang baik melalui kata-kata yang dirangkai menjadi kalimat yang terdapat dalam tulisan tersebut. Untuk dapat berkomunikasi dengan anggota masyarakat yang lain (dalam hal ini pembaca), setiap orang perlu memperluas kosakatanya, perlu mengetahui sebanyak-banyaknya perbendaharaan kata dalam bahasanya (Keraf, 2019). Kosakata merupakan bahan utama untuk merealisasikan ide dan gagasan, sedangkan tata bahasa merupakan seperangkat kaidah kebahasaan.

Dalam kegiatan menulis, perlu penerapan metode pengamatan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman siswa akan pentingnya menulis dengan langkah-langkah yang benar. Pembelajaran melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan didalam kelas dan menuliskan teks eksposisi. Proses belajar mengajar yang dilakukan didalam kelas bertujuan agar siswa dapat menyaksikan secara langsung sesuai pengamatan atau materi yang di pelajari.

Kendala yang dialami oleh siswa dalam melakukan pembelajaran bahasa indonesia dalam aspek menulis teks eksposisi dipengaruhi oleh model atau metode yang digunakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran sehingga ini dianggap sebagai masalah yang serius.

Oleh karena itu ditinjau dari masalah yang sering terjadi maka peneliti ingin membuat solusi terhadap kendala yang dihadapi siswa yaitu dengan cara menggunakan metode yang belum di terapkan oleh guru dalam melakukan kegiatan menulis tek eksposisi. Untuk meningkatkan hasil belajar menulis khususnya menulis teks eksposis, tenaga pendidik hendaklah mencoba beberapa metode yang sesuai salah satunya yaitu dengan menggunakan metode pengamatan. pengamatan dapat dikatakan sebagai kegiatan melihat atau mengamati suatu hasil tulisan teks oleh sekelompok orang atau beberapa orang.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi . Alasan peneliti memilih menulis teks eksposisi karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana peningkatan siswa menulis teks eksposisi menggunakan metode pengamatan.

Dari alasan ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Kemampuan menulis teks eksposisi melalui metode pengamatan siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang Tahun Pelajaran 2025/2026.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **A. Teks Eksposisi**

Menurut Septhin, K., Mulawarman, W. G., & Suhatmady, B. (2018). Kata eksposisi berasal dari bahasa Inggris *exposition* yang berarti “membuka” atau “memulai”. Eksposisi itu sendiri merupakan karangan yang bertujuan utama memberitahu, mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu. Eksposisi atau ekspositoris adalah tulisan yang bersifat faktual. Eksposisi adalah tulisan yang memberikan informasi mengenai mengapa dan bagaimana menjelaskan sebuah proses atau menjelaskan sebuah konsep. Tulisan eksposisi memberitahukan kepada pembaca bagaimana dan mengapa sehingga sesuatu terjadi. Secara definisi tulisan atau karangan eksposisi fokus pada dua pertanyaan yaitu *why* dan *how*, atau mengapa dan bagaimana. Eksposisi (paparan) adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut (Keraf, 2020). Menurut Hasani (2016), eksposisi merupakan bentuk tulisan yang sering digunakan dalam menyampaikan uraian ilmiah dan tidak berusaha mempengaruhi pendapat pembaca.

Menurut Jultia, W. O., & Hanafi, F. (2019). Bahwa teks eksposisi atau paparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut.

Menurut Suparno (2019) mengemukakan bahwa teks eksposisi merupakan ragam wacana untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembaca. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan, dan sikap pembacanya. Fakta dan ilustrasi yang disampaikan penulis sekedar memperjelas apa yang akan disampainya. berarti membuka dan memulai. Ada yang mengatkan bahwa eksposisi berarti penjelasan. Berarti tulisan eksposisi berusaha memberi tahu atau menerangkan sesuatu.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan salah satu bentuk tulisan yang mengandung informasi atau menjelaskan pokok pikiran agar menambah pengetahuan pembaca.

## **B. Teknik Penulisan Teks Eksposisi**

Menurut Septhin, K., Mulawarman, W. G., & Suhatmady, B. (2018). Dalam isi penulis mengekspos segala hal yang berhubungan dengan topik, diantaranya adalah: 1) pengertian; 2) mengapa; dan 3) bagaimana. Pada bagian terakhir, yaitu konklusi atau kesimpulan, penulis membuat semacam sintesis mengenai hal-hal yang substansial dalam pemaparan topik. Sebuah teks eksposisi biasanya diwarnai oleh sifat topik yang digarap dan teknik penyajian yang digunakan. Keterampilan penulis memadukan kedua unsur itu dengan jalinan bahasa yang baik dan lancar akan menandai kualitas sebuah eksposisi. Lebih lanjut dikatakan, bahwa teks eksposisi mengandung tiga bagian utama, yaitu: 1) pendahuluan; 2) tubuh eksposisi; dan 3) kesimpulan.

## **C. Metode Pengamatan**

Menurut Hadi, S. (2019). Teknik pengamatan dilakukan baik dengan partisipasi maupun nonpartisipasi. Berbagai data pendukung penelitian dianalisis berdasarkan teknik analisis diskursif dengan tujuan untuk menerangkan suatu fenomena bahasa secara mendalam dengan memanfaatkan fakta kebahasaan tertentu yang menjadi sasaran penelitian.

Menurut Abidin, Z. (2021). Pelaksanaan metode pengamatan dilakukan dengan peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan dan alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung.

Adapun dalam penelitian ini peneliti akan menyiapkan bahan ajar lalu menjelaskan tentang menulis teks eksposisi kepada siswa dari pendahuluan, inti, dan penutup. Sehingga siswa mampu menulis teks eksposisi dengan benar dan sesuai sehingga peneliti melakukan pengamatan terhadap hasilnya.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang selama ± 6 (enam) bulan. Data penelitian ini adalah hasil kerja menulis teks eksposisi siswa. Sumber data dalam penelitian Siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang Tahun Pelajaran 2025/2026 dengan jumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari observasi, tes tertulis, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur pengolahan data yang ditempuh melalui tahapan sebagai berikut: 1) membaca dengan teliti teks eksposisi hasil tulisan siswa yang di kumpulkan; 2) memberi nilai pada hasil menulis teks eksposisi siswa menggunakan metode pengamatan;

3) mendeskripsikan bagaimana kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi menggunakan penerapan metode pengamatan; dan 4) membuat kesimpulan dari data hasil penilaian kemampuan menulis teks esposisi siswa.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang pada tahun ajaran 2025/2026 sangat unggul dalam aspek struktur teks. Secara keseluruhan, siswa mampu memperoleh skor maksimal (4) karena berhasil menyusun teks secara sistematis. Struktur yang mencakup tesis sebagai pengenalan isu, rangkaian argumen yang relevan, hingga penegasan ulang telah ditempatkan dengan tepat sesuai dengan kaidah penulisan teks eksposisi yang baku.

Pada aspek argumen, siswa secara konsisten mencapai skor 3 dengan menyajikan alasan yang logis hasil dari metode pengamatan langsung. Siswa mampu menghubungkan fakta di lapangan, seperti dampak sampah plastik terhadap banjir atau pentingnya sarapan bagi konsentrasi belajar, ke dalam tulisan mereka. Penggunaan metode pengamatan terbukti efektif membantu siswa dalam memberikan bukti konkret yang memperkuat gagasan utama, meskipun pengembangan argumen tersebut masih dapat diperdalam lagi.

Namun, pada aspek penggunaan bahasa, sebagian besar siswa masih memperoleh skor 2 karena kecenderungan menggunakan diksi yang kurang formal atau bahasa percakapan sehari-hari. Ditemukan penggunaan kata-kata seperti *bikin*, *asyik*, atau *makanya* yang seharusnya diganti dengan kosakata yang lebih akademis dan baku. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman materi sudah baik, kemampuan memilih kata yang sesuai dengan konteks tulisan ilmiah masih perlu ditingkatkan.

Terakhir, pada aspek ejaan, tanda baca, serta keterpaduan ide, tulisan siswa secara umum sudah menunjukkan alur yang koheren dan menyatu. Gagasan antarparagraf tersambung dengan cukup baik sehingga pesan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca. Ketelitian dalam penerapan kaidah ejaan tetap menjadi catatan penting dalam pembahasan ini agar kualitas teks eksposisi yang dihasilkan tidak hanya kuat secara isi, tetapi juga memenuhi standar teknis kebahasaan yang sempurna.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan data kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang sebagai berikut :

### **A. Aspek Struktur Teks**

Berikut adalah data hasil kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Ki Hajar tahun pelajaran 2025/2026 dalam aspek struktur teks :

**Tabel 1. Perolehan Skor Aspek Struktur Teks**

No	Nama Siswa	Skor
1	G.D. R	4
2	G.T.L	4
3	P.T	4
4	P.P.M.S	4
5	R.A.S	4
6	T.S	4
7	Y.P	4
8	Y.A.E	4
9	M.B	4
10	D.F	4

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa seluruh siswa kelas VIII<sup>A</sup> memiliki pemahaman yang sangat baik terhadap struktur teks eksposisi. Seluruh siswa, mulai dari kode G. D. R. hingga D. F., memperoleh skor sempurna yaitu 4. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menyusun teks secara sistematis, mulai dari bagian tesis (pernyataan pendapat), rangkaian argumen, hingga penegasan ulang secara lengkap dan tepat. Konsistensi perolehan skor ini mengindikasikan bahwa secara klasikal, penguasaan struktur formal teks eksposisi sudah tercapai dengan sangat maksimal.

### **B. Aspek Argumen**

Berikut adalah data hasil kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Ki Hajar tahun pelajaran 2025/2026 dalam Aspek Argumen :

**Tabel 2. Perolehan Skor Aspek Argumen**

No	Nama Siswa	Skor
1	D. F.	4
2	G. T. L.	3
3	P. T.	3
4	P. P. M. S.	3
5	T. S.	3
6	Y. A. E.	3
7	M. B.	3
8	G. D. R.	2
9	R. A. S.	2
10	Y. P.	2

Data pada Tabel di atas menunjukkan keragaman kualitas argumen yang disusun oleh siswa. Siswa dengan kode D. F. berhasil meraih skor tertinggi, yakni 4, yang menandakan kemampuan dalam menyusun argumen secara logis dan didukung fakta yang kuat. Sebagian besar siswa, yaitu G. T. L., P. T., P. P. M. S., T. S., Y. A. E., dan M. B., memperoleh skor 3 dengan argumen yang sudah relevan namun masih bisa dikembangkan lebih mendalam. Sementara itu, tiga siswa lainnya (G. D. R., R. A. S., dan Y. P.) mendapatkan skor 2, yang menunjukkan bahwa penguatan bukti pendukung dan koherensi dalam menyampaikan pendapat masih perlu ditingkatkan agar teks eksposisi lebih meyakinkan.

### **C. Aspek Penggunaan Bahasa**

Berikut adalah data hasil kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Ki Hajar tahun pelajaran 2025/2026 dalam Aspek Penggunaan Bahasa :

**Tabel 3. Perolehan Skor Aspek Penggunaan Bahasa**

No	Nama Siswa	Skor
1	G. T. L.	3
2	P. P. M. S.	3
3	Y. P.	3
4	M. B.	3
5	G. D. R.	2
6	P. T.	2
7	R. A. S.	2
8	T. S.	2
9	Y. A. E.	2
10	D. F.	2

Berdasarkan Tabel di atas, hasil penilaian pada aspek penggunaan bahasa menunjukkan variasi kemampuan di antara siswa. Terdapat empat siswa, yaitu G. T. L., P. P. M. S., Y. P., dan M. B., yang berhasil memperoleh skor 3, yang menunjukkan bahwa mereka sudah cukup mampu menggunakan kalimat yang efektif dan pilihan kata yang sesuai. Sementara itu, enam siswa lainnya, yakni G. D. R. hingga D. F., memperoleh skor 2. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan bimbingan dalam menyusun kalimat yang lebih formal dan variatif agar teks eksposisi yang dihasilkan terasa lebih profesional dan komunikatif.

### **D. Aspek Ejaan dan Tanda Baca**

Berikut adalah data hasil kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Ki Hajar tahun pelajaran 2025/2026 dalam Aspek Ejaan dan Tanda Baca :

**Tabel 4. Perolehan Skor Aspek Ejaan dan Tanda Baca**

No	Nama Siswa	Skor
1	G. D. R.	4
2	G. T. L.	4
3	P. T.	4
4	P. P. M. S.	4
5	R. A. S.	4
6	T. S.	4
7	Y. P.	4
8	Y. A. E.	4
9	M. B.	4
10	D. F.	4

Berdasarkan data pada Tabel di atas, seluruh siswa kelas VIII<sup>A</sup> menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam aspek ejaan dan tanda baca dengan perolehan skor sempurna, yaitu 4. Seluruh kode siswa dari G. D. R. sampai D. F. telah mampu menerapkan kaidah penulisan sesuai PUEBI secara konsisten. Hal ini terlihat dari ketepatan penggunaan huruf kapital, tanda titik, tanda koma, serta penulisan kata yang baku di sepanjang teks eksposisi. Kemampuan ini menjadi modal penting karena keakuratan tata tulis sangat mendukung kejelasan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

#### **E. Aspek Keterpaduan Ide**

Berikut adalah data hasil kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Ki Hajar tahun pelajaran 2025/2026 dalam Aspek Keterpaduan Ide :

**Tabel 5. Perolehan Skor Aspek Keterpaduan Ide**

No	Nama Siswa	Skor
1	G. D. R.	3
2	G. T. L.	3
3	P. T.	3
4	P. P. M. S.	3
5	R. A. S.	3
6	T. S.	3
7	Y. P.	3
8	Y. A. E.	3
9	M. B.	3
10	D. F.	3

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas VIII<sup>A</sup>, yang berjumlah 10 orang, memperoleh skor yang seragam pada aspek keterpaduan ide, yaitu skor 3. Kode siswa mulai dari G. D. R. hingga D. F. secara keseluruhan dinilai telah

mampu merangkai gagasan yang saling berkaitan dan mendukung topik utama dalam teks eksposisi yang mereka susun. Kalimat penutup atau ajakan yang dibuat sudah selaras dengan argumen-argumen sebelumnya. Meskipun alur logika dari tesis hingga penegasan ulang sudah terlihat, kualitas keterpaduan ini masih dapat dioptimalkan lebih lanjut melalui penggunaan variasi konjungsi antarkalimat agar transisi antar gagasan menjadi lebih halus dan mengalir.

#### **F. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII<sup>A</sup> SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang Tahun Pelajaran 2025/2026**

Berikut adalah data skor dan nilai hasil penelitian dari kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang Tahun Pelajaran 2025/2026 menggunakan rumus sebagai berikut :

**Tabel 6. Penilaian**

No	Kode siswa	Aspek penilaian					Jumlah SP	NA	Kat
		1	2	3	4	5			
1	<b>G.R</b>	4	4	3	4	3	18	90	<b>SB</b>
2	<b>G.T.L</b>	4	3	3	4	3	17	85	<b>B</b>
3	<b>P.T</b>	4	3	3	4	3	17	85	<b>B</b>
4	<b>P.P.M.S</b>	4	3	3	4	3	17	85	<b>B</b>
5	<b>R.A.S</b>	4	3	2	4	3	16	80	<b>B</b>
6	<b>T.S</b>	4	3	2	4	3	16	80	<b>B</b>
7	<b>Y.P</b>	4	3	2	4	3	16	80	<b>B</b>
8	<b>Y.A.E</b>	4	2	2	4	3	15	75	<b>CB</b>
9	<b>M.B</b>	4	2	2	4	3	15	75	<b>CB</b>
10	<b>D.F</b>	4	2	2	4	3	15	75	<b>CB</b>
Nilai rata-rata		40	28	24	40	30	162	810	
		100	70	60	100	75	16,2	81	<b>B</b>

Keterangan :

1 = Struktur teks

2 = Argumen

3 = Penggunaan bahasa

4 = Ejaan dan Tanda Baca

5 = Keterpaduan Ide

SP = skor perolehan

NA = nilai

Kat = kategori

$\sum x$  = jumlah keseluruhan nilai

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang tahun pelajaran 2025/2026 dapat dijelaskan sebagai berikut :

***Secara Individual***

Dari 10 siswa yang mengikuti, terdapat variasi perolehan nilai yang cukup baik. Siswa dengan kode G. R. berhasil meraih nilai tertinggi yaitu 90 dengan Sangat Baik . Selanjutnya, terdapat 6 siswa (G. T. L., P. T., P. P. M. S., R. A. S., T. S., dan Y. P.) yang memperoleh nilai dalam rentang 80 hingga 85 dengan kategori Baik. Sementara itu, 3 siswa lainnya (Y. A. E., M. B., dan D. F.) memperoleh nilai 75 dengan kategori Cukup Baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara personal, setiap siswa telah mampu mencapai standar penilaian yang ditetapkan.

***Secara Klasikal***

Berdasarkan data hasil penilaian terhadap 10 siswa, menunjukkan hasil yang baik. Hal ini tampak pada, beberapa aspek penilaian terdapat 10 siswa menunjukkan hasil yang baik. Dari nilai rata-rata kelas yang mencapai 81 dengan kategori baik. Selain itu, beberapa aspek penilaian seperti struktur teks serta ejaan dan tanda baca memperoleh nilai akhir dengan nilai 100 sempurna, yang menunjukkan bahwa siswa telah memahami indikator tersebut dengan sangat baik. Pada aspek argumen memperoleh rata-rata nilai 70. Namun demikian, masih terdapat aspek penggunaan bahasa dan aspek keterpaduan ide memperoleh rata-rata nilai 75 yang perlu ditingkatkan karena memperoleh nilai paling rendah yaitu 60, sehingga diperlukan penguatan materi dan metode pembelajaran agar kemampuan seluruh siswa dapat berkembang secara lebih merata.

**G. Presentase kemampuan Siswa Menulis Teks Eksposisi**

Berikut adalah data hasil presentase berdasarkan kategori yang disusun peneliti berdasarkan hasil penelitian menggunakan rumus sebagai berikut :

**Tabel 7. Presentase kemampuan menulis teks ekpsosisi**

No	Kategori	Jumlah siswa	Presentase
1	<b>Sangat Baik</b>	1	10%
2	<b>Baik</b>	6	60%
3	<b>Cukup Baik</b>	3	30%
4	<b>Cukup</b>	0	0%
5	<b>Kurang</b>	0	0%
Total		10	100%

Dari total 10 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 1 orang siswa 10% berhasil mencapai kategori Sangat Baik. Dominasi capaian terlihat pada kategori Baik, yaitu sebanyak 6 orang siswa dengan persentase sebesar 60%. Sementara itu, terdapat 3 orang siswa 30% yang berada pada kategori Cukup Baik. Menarik untuk dicatat bahwa tidak ada satupun siswa 0% yang berada pada kategori Cukup maupun Kurang, yang menandakan bahwa metode pengamatan ini efektif dalam mengangkat standar kemampuan dasar siswa.

Hasil penelitian mengenai kemampuan menulis teks eksposisi melalui metode pengamatan pada siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang tahun pelajaran 2025/2026 menunjukkan capaian yang sangat positif. Berdasarkan evaluasi terhadap lima aspek utama struktur teks, argumen, penggunaan bahasa, ejaan, dan keterpaduan ide terlihat bahwa seluruh siswa telah mencapai tingkat kompetensi yang memadai. Satu orang siswa 10% berhasil meraih kategori Sangat Baik dengan nilai tertinggi 90, sementara mayoritas siswa sebanyak 6 orang 60% berada pada kategori Baik, dan 3 orang siswa lainnya 30% menempati kategori Cukup Baik.

Secara teknis, siswa menunjukkan kemahiran yang merata dalam menyusun struktur teks dan menerapkan ejaan serta tanda baca secara tepat. Namun, pada aspek pengembangan argumen dan penggunaan bahasa, masih ditemukan variasi kemampuan di mana beberapa siswa memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk memperkuat kohesi antarparagraf. Penggunaan metode pengamatan terbukti efektif dalam membantu siswa mengumpulkan bahan tulisan secara langsung, sehingga tidak ada satu pun siswa yang berada pada kategori Cukup maupun Kurang.

Secara kuantitatif, total nilai yang diperoleh dari 10 responden adalah 810 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 81. Hasil ini membuktikan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa telah berhasil melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pengamatan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII<sup>A</sup> telah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan secara klasikal.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa 10 orang telah mampu mencapai kriteria penilaian dengan sebaran nilai antara 75 hingga 90. Berdasarkan data hasil penilaian terhadap 10 siswa, menunjukkan hasil yang baik. Hal ini

tampak pada nilai rata-rata kelas yang mencapai 81 dengan kategori baik. Selain itu, beberapa aspek penilaian seperti struktur teks serta ejaan dan tanda baca memperoleh nilai akhir dengan nilai 100 sempurna, yang menunjukkan bahwa siswa telah memahami indikator tersebut dengan sangat baik. Pada aspek argumen memperoleh rata-rata nilai 70. Namun demikian, masih terdapat aspek penggunaan bahasa dan aspek keterpaduan ide memperoleh rata-rata nilai 75 yang perlu ditingkatkan karena memperoleh nilai paling rendah yaitu 60, sehingga diperlukan penguatan materi dan metode pembelajaran agar kemampuan seluruh siswa dapat berkembang secara lebih merata. Tingkat keberhasilan belajar siswa sangat positif karena tidak ada siswa yang berada di kategori Kurang atau Cukup. Sebanyak 10% siswa mencapai kategori Sangat Baik, 60% siswa berada di kategori Baik, dan 30% siswa lainnya berada di kategori Cukup Baik.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Abidin, Z. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dengan Metode Mind Mapping. *sarasvati*, 3(1), 33-45.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *Pernik*, 3(1), 35-44.
- Alisnaini, A. F., Syahira, F., Ariyani, V., Syahrial, S., & Noviyanti, S. (2022). Penerapan pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar berbasis teks dalam kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 387-393.
- Bahri, A. (2017). Peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode cush word. *Konfiks: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Desi, W. (2016). *Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table Pada Siswa Kelas X Ips 2 Sma Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI Pontianak).
- Fitri, R., & Yulisna, R. (2019). Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat. *Jurnal Komposisi*, 4(1), 25-32.
- Hadi, S. (2019). Problematik Pendidikan Bahasa Indonesia Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 3(4), 74-78.

- Jamhar, R., Mboka, I., & Sidik, S. (2020). Peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan metode collaborative writing. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 1-14.
- Jultia, W. O., & Hanafi, F. (2019). Kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 4(3), 445-462.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Kurniati, N. (2019). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(02), 195-200.
- Maelasari, N. (2020). Menulis teks eksposisi dalam model pembelajaran mind mapping. *METAMORFOSIS| Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 13(1), 41-49.
- Murdiyanto, M. (2017). *Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Model Think Talk Write Dengan Media Video* (Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Putri, F. N. (2020). Pendidikan karakter siswa melalui pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 16-24.
- Ramadania, F., & Aswadi, D. (2020). Blended learning dalam merdeka belajar teks eksposisi. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 10-21.
- Septhin, K., Mulawarman, W. G., & Suhatmady, B. (2018). Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(2), 89-100.
- Setyaningsih, A. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Utami, S. A., & Nurgiyantoro, B. (2016). Kualitas Soal Dan Daya Serap Tes Pendalaman Materi Un Bahasa Indonesia Smp Di Gunungkidul. *Diksi*, 24(1).
- Wafi, F. (2021). *Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII-3 di MTs Al-Ihsan Bambu Apus Pamulang Tahun Pelajaran 2020/2021* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Wahyudi, W., & Arifin, E. Z. (2021). Kesalahan Berbahasa pada Aspek Ejaan, Diksi, Imbuhan, dan Struktur Kalimat dalam Karangan Cerita Pendek Siswa. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(3), 253-265.
- Wiraguna, S. A. (2024). Metode normatif dan empiris dalam penelitian hukum: Studi eksploratif di Indonesia. *Public Sphere: Jurnal Sosial Politik, Pemerintahan dan Hukum*, 3(3).